

## PENGUATAN EQ, SANITASI DIRI, DIGITAL MARKETING PENGURUS BANK SAMPAH DI LOKASI BANJIR

Iffah Budiningsih\*<sup>1</sup>, Syarifah<sup>2</sup>, Widio Rijanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi,

Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta

\*Penulis korespondensi: Iffah Budiningsih, [iffah\\_budiningsih@uia.ac.id](mailto:iffah_budiningsih@uia.ac.id)

### Abstrak

Kelurahan Kampung Melayu merupakan salah satu wilayah di Jakarta Timur yang selalu banjir bila musim hujan. Pengurus Bank Sampah di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu yang berdiri Januari tahun 2025 merasa sedih, kecewa, stress bila musim hujan tiba, karena hasil kerjanya hilang terhanyut. Hasil survei menunjukkan tingkat kapasitas EQ, Sanitasi Diri & Digital Marketing para Pengurus Bank Sampah di 4 RW tersebut masih belum optimal (mean = 3.0 atau cukup) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan penguatan EQ, Sanitasi Diri & Digital Marketing, serta bantuan teknologi/inovasi sederhana. Metode PkM meliputi 5 tahap: a) koordinasi & sosialisasi, b) pelaksanaan pelatihan; c) delivery penerapan teknologi; d) pendampingan & evaluasi; e) keberlanjutan program. Hasil Kegiatan PkM meliputi: a) peningkatan kapasitas pemahaman EQ = 28 %; Sanitasi Diri = 41 %; dan Digital Marketing = 23 %; b) pengukuran tingkat EQ pengurus Bank Sampah rata-rata mencapai skor = 203 (sangat tinggi); c) peningkatan penjualan hasil olahan sampah plastik 100 % (dari Rp. 3000,00/kg menjadi Rp. 6000,00/kg). d) diharapkan adanya peningkatan kualitas layanan pengurus Bank Sampah menjadi lebih ramah, sabar, berempati, bersemangat; e) lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci: Pelatihan, Bank Sampah, Kecerdasan Emosional, Sanitasi Diri, *Digital Marketing*

### Abstract

*Kampung Melayu is one of the areas in East Jakarta that always floods during the rainy season. The management of the Waste Bank in 4 RWs of Kampung Melayu Village which was established in January 2025, and the survey results show that the level of EQ, Self Sanitation & Digital Marketing capacity of the Waste Bank managers in the 4 RWs is still not optimal. This Community Service Activity (PkM) aims to provide strengthening of EQ, Self Sanitation & Digital Marketing, as well as simple technology assistance. The PkM method includes 5 stages: coordination/socialization, training implementation; delivery of technology application; mentoring & evaluation; and sustainability of the program. The results of the PkM are: a) increasing the capacity of understanding EQ = 28%; Self Sanitation = 41%; and Digital Marketing = 23%; b) the measurement of the EQ level reached a score = 203 (very high); c) increase in sales of processed plastic waste products 100% (from Rp. 3000,00/kg to Rp. 6000,00/kg). d) It is hoped that there will be an improvement in the quality of service of the Waste Bank management to be more-friendly, patient, empathetic, and enthusiastic; e) The environment becomes cleaner & healthier.*

Keywords: Training, Waste bank, Emotional Intelligence (EQ), Self-Sanitation, *Digital Marketing*

## PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan terkait dengan Bank Sampah tidak pernah habis-habisnya, seperti halnya yang terjadi di kota DKI Jakarta. Bank Sampah yang dikembangkan di setiap Rukun Warga di seluruh wilayah DKI Jakarta yang merupakan upaya pemberdayaan masyarakat adalah kunci mengatasi permasalahan sampah di DKI Jakarta. Menurut Setyawan dkk (2025) pemberdayaan masyarakat secara umum merupakan proses yang meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya (termasuk sampah). Selanjutnya Megawati dkk (2025) berpendapat bahwa sampah adalah benda atau materi yang telah dianggap tidak lagi memiliki kegunaan dan kemudian dibuang oleh pemilik atau pengguna sebelumnya.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan *soft-skill* yang merupakan keterampilan lunak yang digunakan untuk melakukan kerjasama dan bersosialisasi dengan orang lain (Budiningsih dkk, 2020). Seorang dengan tingkat EQ tinggi akan menjadi pemimpin yang mempunyai kemampuan memahami dan mengatur emosi diri dan orang lain di sekitarnya; efektif dalam komunikasi, efektif penyelesaian masalah, serta mampu membangun koneksi yang baik dengan orang lain (Valente, *et al.* 2020). Menurut Sudibjo & Sutarji (2020), kecerdasan emosional mencakup dimensi: a) tidak emosional; b) keterampilan personal & sosial; c) kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain; d) mudah beradaptasi & bekerjasama dengan orang lain.

Selanjutnya menurut Widyantika dkk (2022), kendala lain dalam pengelolaan Bank Sampah adalah para pengurusnya belum mempunyai tingkat pengetahuan yang optimal & pola pikir masyarakatnya masih belum terbuka. Girsang dan Situmeang (2023) berpendapat bahwa untuk mengembangkan Bank Sampah secara optimal dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan lingkungan diperlukan dukungan yang optimal dan kolaborasi kemitraan dengan industri dan akademik. Hasil penelitian Rizal & Ardiansyah (2025) menunjukkan bahwa pelatihan tentang pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap lingkungan bersih, sehat, serta menjaga ancaman sampah yang menumpuk sehingga menimbulkan berbagai penyakit. Menurut Salmiah dkk (2024), pengelolaan Bank Sampah dapat memberikan manfaat ekonomis seperti: sumber pendapatan tambahan, penciptaan lapangan pekerjaan (petugas pengumpul sampah, pengelola, hingga pengrajin yang memanfaatkan bahan daur ulang sampah).

Sebelum dilakukan Pelatihan tim PkM UIA melakukan kegiatan pra-pelatihan yaitu survei melakukan tes tingkat pemahaman EQ, Sanitasi Diri, & Digital Marketing kepada responden 4 (empat) orang Pengurus Bank Sampah di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu yang dipilih secara acak dan hasilnya disajikan sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Survei Pra-Pelatihan Atas 4 (Empat) Pengurus Bank Sampah Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur Tentang Skor Kapasitas EQ, Sanitasi Diri & Digital Marketing

No	Responden	Skor EQ	Skor Sanitasi Diri	Skor Digital Marketing
1	Pengurus Bank Sampah 1	3,40	3,10	3,10
2	Pengurus Bank Sampah 2	3,40	3,50	3,50
3	Pengurus Bank Sampah 2	3,20	3,50	3,30
4	Pengurus Bank Sampah 4	3,30	3,40	3,40
	Rata-Rata	3.32 (cukup)	3,37 (cukup)	3.33 (cukup)

Ket: Skor 5 = Sangat Tinggi; Skor 4 = Tinggi; Skor 3 = Cukup; Skor 2 = Remdah; Skor 1 = Sangat Rendah



Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan skor rata-rata kapasitas pemahaman EQ sebesar = 3.32 (cukup), kapasitas pemahaman Sanitasi Diri sebesar = 3.37 (cukup), dan kapasitas pemahaman *digital marketing* sebesar = 3.33 (cukup), hal ini yang memberikan makna '**belum optimal**' tingkat kapasitas pemahaman EQ, Sanitasi Diri, dan *Digital Marketing* para pengurus Bank Sampah di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur dan **perlu ditingkatkan/diperkuat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)**.

Berdasarkan uraian di atas, maka 'Pelatihan penguatan kecerdasan emosional (EQ), sanitasi diri (kebersihan diri), dan *digital marketing* bagi para pengurus bank sampah di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur dan bantuan hibah teknologi & inovasi peralatan Bank Sampah 'sangat diperlukan' dan kiranya menjadi solusi sebagian dari pemmasalahan yang ada melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tujuan kegiatan PkM di 4 bank Sampah Kelurahan Kampung Melayu adalah untuk memperkuat tingkat EQ, Sanitasi Diri, & *Digital Marketing* para pengurus Bank Sampah dalam mengelola Bank Sampah yang menghadapi berbagai tantangan & permasalahan sampah di wilayahnya yang diharapkan dengan solusi tersebut dapat dicapai wilayah tempat tinggal yang bersih, sehat serta nyaman (walau sering banjir), di samping para pengurus bank sampah harus tetap semangat & gembira dalam mengelolanya.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada bulan Juli s/d November 2025, sedangkan waktu pelatihannya tanggal 31 Juli s/d 3 Agustus 2025 selama 4 sesi pertemuan (jam 08.00 s/d 13.00) di Aula Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Sasaran kegiatan PkM atau mitra sasarnya adalah para Pengurus Bank sampah di 4 RW (RW 02, RW 03, RW 07, dan RW 08) Kelurahan Kampung Melayu yang berjumlah 41 orang. Sedangkan mitra pendukung meliputi: a) Kelurahan Kampung Melayu yang menyediakan tempat pelatihan (Aula Kelurahan), b) Lembaga Konseling FKIP, Fakuktas Kesehatan, dan Fakultas Sains & Teknologi Universitas Islam As-Syafi'iyah (UIA) Jakarta sebagai penyedia narasumber. Metode Pelaksanaan PkM meliputi 5 (lima) tahap berikut.



Bagan 1: Lima Tahapan Pelaksanaan PkM

Dalam kegiatan koordinasi & sosialisasi Tim PkM menyampaikan kepada mitra sasaran tentang Program PkM untuk melakukan pelatihan berupa penguatan EQ, Sanitasi Diri, & Digital Marketing kepada para Pengurus Bank Sampah di 4 RW, Kelurahan Kampung Melayu. Pelatihan dilaksanakan selama 4 pertemuan, yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutupan. di samping pemberian bantuan hibah peralatan/perengkapan pengelolaan Bank Sampah (8 item barang) di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Kegiatan pendampingan dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan/pemanfaatan peralatan/perengkapan teknologi sederhana dalam pengelolaan Bank Sampah. Selanjutnya terkait dengan keberlanjutan kegiatan PkM di 4 Bank Sampah di Kelurahan Kampung Melayu direncanakan menjadi mitra 'Binaan

Tetap' Universitas Islam As-Syafi'iyah.

Data hasil *pre-test & post-test* EQ, Sanitasi Diri, dan *Digital Marketing* dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif mean. Instrumen *pre-test & post-test* menggunakan google form dengan skala *Likert* 1 s/d 5 yang disajikan sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Instrumen *Pre-Test & Post-Test* EQ, Sanitasi Diri, & *Digital Marketing*

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban atas pernyataan				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>INSTRUMEN EQ</b>						
<b>A</b>	<b><i>Kesadaran Diri</i></b>					
1	Saya menyadari bahwa saya kurang menguasai dalam bidang tertentu, sehingga apabila tidak dilibatkan tidak menjadikan masalah.					
2	Saya tahu bahwa saya banyak kekurangannya, sehingga saya harus banyak berkolaborasi/bekerjasama dengan banyak orang yang lebih pandai.					
3	Apa yang saya ajarkan kepada yunior-yunior saya ternyata tanpa saya sadari merupakan kebiasaan yang sehari-hari saya lakukan.					
<b>B</b>	<b><i>Pengaturan Diri</i></b>					
4	Saya seringkali mengalami kesalah-pahaman dengan orang lain, namun dipastikan tidak akan berkepanjangan.					
5	Saya cenderung emosional apabila ada orang lain yang menuduh saya melakukan sesuatu yang tidak saya lakukan.					
6	Saya seringkali menyelesaikan segala permasalahan saya secara santai saja, karena saya yakin segala permasalahan pasti dapat diselesaikan.					
<b>C</b>	<b><i>Memotivasi Diri</i></b>					
7	Saya cenderung merespon suatu permasalahan secara <i>positif</i> , walau pada akhirnya saya sering kecewa, namun hal tersebut tidak menjadikan saya stres.					
8	Saya cenderung dapat menahan diri/tidak marah menghadapi orang lain yang bandel & tidak menghargai saya, karena saya yakin suatu saat mereka akan berubah.					
9	Saya merasa puas atas tugas-tugas yang sudah saya kerjakan, walau sering orang lain kurang menghargai apa yang sudah saya kerjakan.					
<b>D</b>	<b><i>Peduli Sesama/Empati</i></b>					
10	Saya mudah sekali terharu/menangis melihat kesedihan/kesusahan orang lain.					
11	Saya cenderung sangat berhati-hati atas berbagai keluhan/kesulitan orang lain, karena saya tipe orang yang tidak mudah terbuka kepada orang lain.					
12	Saya sering dengan mudah memberikan bantuan kepada orang yang tidak saya kenal, walau saya tidak mendapat keuntungan apapun.					
<b>E</b>	<b><i>Membina Hubungan</i></b>					
13	Saya cenderung mudah memaafkan seseorang atas peristiwa-peristiwa yang seringkali membuat saya kesal.					
14	Saya berusaha membantu teman sejawat yang sedang kesulitan, karena saya menyadari kalau saya ditimpa kesulitan pasti teman sejawat tersebut juga yang akan membantu.					



No.	Pernyataan	Pilihan jawaban atas pernyataan				
		STS	TS	KS	S	SS
15	Saya termasuk tipe mudah bergaul & menerima teman baru, dan tidak perlu waktu lama untuk bisa berkomunikasi secara akrab.					

### INSTRUMEN SANITASI DIRI

<b>A</b> <i>KEBERSIHAN BADAN</i>					
1	Setelah mengurus Bank Sampah cukup cuci tangan saja, karena kebersihan kuku yang paling penting, tidak perlu mandi.				
2	Setelah mengurus Bank Sampah, disarankan tidak perlu mandi cukup cuci tangan, karena bidang yang ditangani hanya administrasi (tidak memegang sampahnya).				
3	Mengurus Bank Sampah, jangan abaikan juga kebersihan kaki kita untuk selalu dicuci dengan sabun, walau kita menggunakan sepatu tertutup.				
<b>B</b> <i>KEBERSIHAN PAKAIAN</i>					
4	Setelah selesai mengurus Bank Sampah, sampai di rumah saya pastikan langsung berganti pakaian.				
5	Di Bank Sampah, saya hanya mengurus administrasi, sehingga pakaian relatif cukup bersih dan masih bisa dipakai sehingga tidak harus berganti pakaian.				
<b>C</b> <i>KEBERSIHAN LINGKUNGAN</i>					
6	Memisahkan jenis sampah rumah tangga merupakan tahap awal menjaga kebersihan lingkungan, namun belum disadari oleh masyarakat di RW saya.				
7	Memastikan lingkungan sekitar bersih, bebas dari sampah & kotoran yang menumpuk memerlukan kesadaran semua warga.				
8	Lingkungan yang bersih tidak menjamin kesehatan warga masyarakat terwujud, selama warga tidak menjaga sanitasi diri.				
<b>D</b> <i>KEBERSIHAN MAKANAN/MINUMAN</i>					
9	Sebagai pengurus Bank Sampah, disarankan membawa <i>sanitizer</i> di dalam tas, untuk cuci tangan apabila mau menyantap makanan di Lapak Bank Sampah.				
10	Disarankan di dekat Lapak Bank Sampah tidak ada yang berjualan makanan/minuman, karena bisa terjadi kontaminasi kuman penyakit.				
<b>E</b> <i>POLA HIDUP SEHAT</i>					
11	Di daerah Kampung Melayu merupakan daerah rendah dan sering banjir, karena itu membersihkan jamban air harus dilakukan pada musim banjir saja.				
12	Pengelolaan sampah dengan benar minimal dapat mencegah penularan penyakit seperti: kulit, diare, dan lainnya.				
<b>F</b> <i>PENYAKIT KARENA MENGELOLA SAMPAH</i>					
13	Sampah menumpuk dapat menjadi penyebab tidak saja berbagai penyakit tetapi juga kelelahan kronis yang menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi.				
14	Sampah menumpuk dapat juga memicu infeksi virus yang menyebabkan gangguan fungsi hati (hepatitis A).				
15	Penyakit Demam Berdarah disebabkan karena virus <i>dengue</i> yang ditularkan oleh nyamuk yang berkembang biak pada genangan air sekitar tumpukan sampah.				

---

**INSTRUMEN DIGITAL MARKETING**


---

**A AKSESIBILITAS**

- 1 Saya gptek terhadap berbagai aplikasi promosi digital, sehingga tidak pernah membeli barang secara online.
  - 2 Saya kalau mau membeli barang secara online, dipastikan minta tolong orang lain/keluarga, supaya tidak salah dalam pemesanan barang atau pembayarannya.
  - 3 Saya sering membeli barang-barang secara online, karena hemat waktu dan tenaga, disamping saya agak paham dengan aplikasi promosi digital.
- 

**B INTERAKTIVITAS**

- 4 Dengan adanya iklan digital, memudahkan & mempercepat Bank Sampah dalam menjual hasil olahan sampah plastik dan diharapkan dapat menambah pembeli.
  - 5 Saya sangat ragu dengan penjualan hasil olahan Bank Sampah secara online, karena banyak pembeli yang tidak familiar dengan aplikasi promosi digital.
  - 6 Era digital mengharuskan para pengurus Bank Sampah paham tentang pengetahuan & penggunaan “*digital marketing*”, karena dapat berinteraksi dengan banyak orang/pelanggan dalam waktu singkat di samping hemat tenaga dan dana.
- 

**C HIBURAN/MENGHIBUR**

- 7 Promosi barang/hasil olahan Bank Sampah melalui pemasaran digital (Medsos) harus dibuat menarik, lucu, dan bersifat hiburan, supaya dibaca para pengguna media digital.
  - 8 Membuat promosi barang hasil olahan Bank Sampah secara digital tidak harus ‘bersifat hiburan’ (lucu & aneh), karena seringkali kalau bersifat hiburan, pesan intinya tidak tersampaikan.
- 

**D KREDIBILITAS**

- 9 Promosi hasil olahan Plastik Bank Sampah secara digital **tidak mudah** untuk membangun kepercayaan pembeli, karena melihat produk yang dipromosikan hanya melalui foto (tidak melihat langsung).
  - 10 Promosi barang hasil olahan plastik Bank Sampah dengan menggunakan *display* ditempat produksi, juga diperlukan, karena barangnya dapat dilihat dengan mata dan diraba secara langsung (menambah kepercayaan pembeli).
  - 11 Membangun kepercayaan pembeli atas barang hasil olahan Bank Sampah perlu kesabaran & waktu, karena itu diperlukan promosi via relasi berbagai pihak yang sudah dibangun selama ini.
- 

**E INFORMATIF**

- 12 Membuat iklan/promosi hasil olahan Bank Sampah secara digital harus ditangani oleh ahlinya (bidang pemasaran, ahli media digital, konten, dan lainnya) agar tidak salah informasi.
  - 13 Promosi via digital harus sesuai/relevan dengan kondisi barang yang akan dijual, apabila tidak sesuai, maka kita akan kena UU ITE pasal penipuan.
- 



- F INTERAKSI/ ADA KETERLIBATAN**  
( **Mampu membangun keterlibatan pelanggan**)
- 14 Menggunakan pemasaran digital, maka akan lebih mudah & lebih cepat melibatkan pembeli yang puas dengan produk Bank Sampah sebagai agen promosi gratis, dengan cara memviralkannya.
  - 15 Mendorong keterlibatan pembeli secara online/digital sebagai agen pemasaran gratis, hal tersebut **tidak mudah**, karena tidak semua pembeli atau yang melihat iklan tersebut memberikan komentar, *like*, atau menyebarkannya.
  - 16 Membangun interaksi antara penjual dan pembeli yang diperlukan dalam promosi digital disamping memerlukan **proses yang panjang**, kontennya harus menarik, ada kebaruan, lucu, dan berupa informasi hiburan.

*Keterangan:*

*STS = Sangat Tidak Setuju = Skor 1*

*TS = Tidak Setuju = Skor 2*

*KS = Kurang Setuju = Skor 3*

*S = Setuju = Skor 4*

*SS = Sangat Setuju = Skor 5*

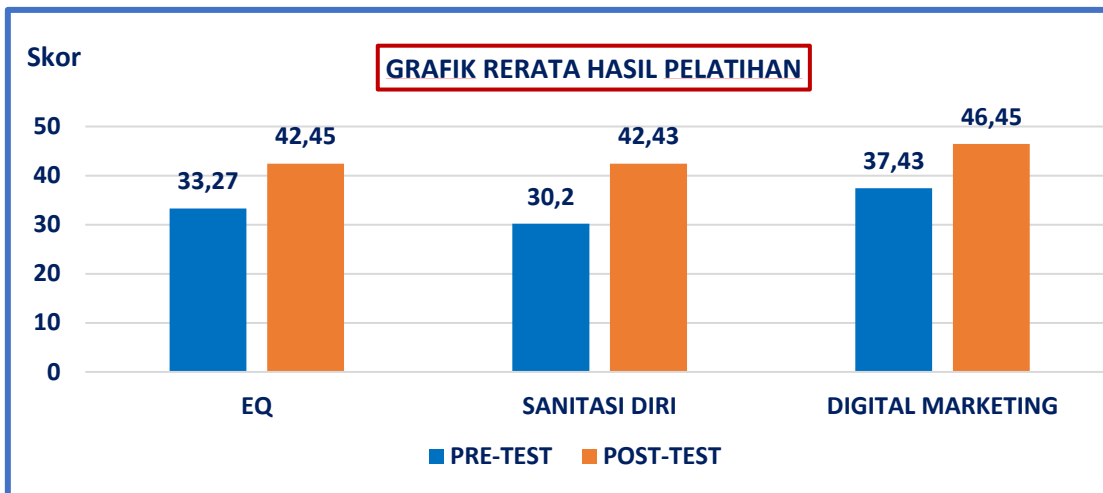
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta pelatihan Pengurus Bank Sampah tentang pemahaman EQ meningkat sebesar = 28 %, Sanitasi Diri meningkat sebesar = 41 %, dan Digital Marketing meningkat sebesar = 23 %, serta hasil pengukuran EQ para Pengurus Bank sampah di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu rata-rata mencapai 203, hal ini masuk kategori '**sangat tinggi**'. Secara ringkas peningkatan kapasitas pemahaman peserta pelatihan atas EQ, Sanitasi Diri dan Digital Marketing, serta hasil pengukuran EQ disajikan dalam Tabel 3 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Kapasitas Pemahaman EQ, Sanitasi Diri, *Digital Marketing* dan Pengukuran EQ Para Pengurus Bank Sampah

No	Materi Pelatihan	Rata-Rata Skor Pre - Test	Rata-Rata Skor Post-Test	Peningkatan Skor Kapasitas Pemahaman	% Peningkatan Kapasitas Pemahaman
1	EQ	33,27	42,45	9,18	<b>28 %</b>
2	Sanitasi Diri	30,20	42,43	12,80	<b>41 %</b>
3	Digital Marketing	37,43	46,45	8,62	<b>23 %</b>
4	Pengukuran EQ di Akhir Pelatihan mengesalkan rata-rata skor mencapai 203 = sangat tinggi (walau dalam range minimal)				



Gambar 1. Grafik Rerata Hasil Peningkatan Kapasitas Pemahaman EQ, Sanitasi Diri & Digital Marketing Setelah Mengikuti Pelatihan

Selanjutnya hasil evaluasi atas penyelenggaraan pelatihan selama 4 (empat) pertemuan oleh para peserta pelatihan disajikan sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Penilaian Peserta Pelatihan Atas 10 Item Evaluasi Pelatihan

No	Item Penilaian	Rata-Rata Skor
1	Pencapaian tujuan & sasaran Pelatihan Penguatan EQ, Sanitasi Diri, & Digital Marketing	4,37
2	Manfaat materi Pelatihan bagi para Pengurus Bank Sampah	4,37
3	Penggunaan Metode dan Media Pelatihan oleh Narasumber	4,37
4	Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan	4,42
5	Daya simpatik dan sikap narasumber pelatihan	4,45
6	Partisipasi peserta pelatihan	4,50
7	Kenyamanan ruang pelatihan	4,37
8	Pelayanan konsumsi selama pelatihan	4,50
9	Kinerja panitia penyelenggara pelatihan	4,39
10	Jalannya proses pelatihan	4,59
Ruta-Rata		4,43

Ket: skor 5 = sangat baik, skor 4 = baik, skor 3 = cukup, skor 2 = kurang dan skor 1 = sangat kurang

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ‘penyelenggaraan pelatihan’ selama 4 (empat) pertemuan terkait dengan penguatan EQ, Sanitasi diri, dan *Digital Marketing* secara umum dinilai ‘baik’ dengan skor: **4,43** oleh para peserta pelatihan pengurus Bank di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu. Diantara 10 item penilaian yang dinilai paling tinggi yaitu  $\geq 4,50$  adalah: partisipasi peserta (**4,50**), pelayanan konsumsi selama pelatihan (**4,50**), dan proses pelatihan (**4,59**). Selanjutnya foto berbagai kegiatan pelatihan selama 4 (empat) pertemuan, yaitu mulai dari Koordinasi/sosialisasi, persiapan pelatihan, pembukaan, pelaksanaan, evaluasi dan penutupan pelatihan sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Koordinasi/Sosialisasi, Persiapan, Pembukaan, Pelaksanaan, Evaluasi & Penutupan Pelatihan

Pemberian bantuan bagi 4 Bank Sampah di RW 02, RW 03, RW 07 dan RW 08 di Kelurahan Kampung Melayu berupa 8 item perlengkapan/peralatan teknologi & inovasi sederhana untuk mengoptimalkan pengelolaan Bank Sampah baik *hard* maupun *soft* yang meliputi : a) 12 buah timbangan gantung digital; b) 4 buah tong sampah ‘Dustbin’ 120 L; c) 4 buah troli foldable platform 300 kg; d) 4 buah lemari high cabinet plat baja stainless; e) 12 buah cutter plastik; f) 48 pasang sarung tangan sampah; g) 1 buah pisau pencacah plastik; h) 1 buah mesin pencacah plastik (lihat Gambar 3).

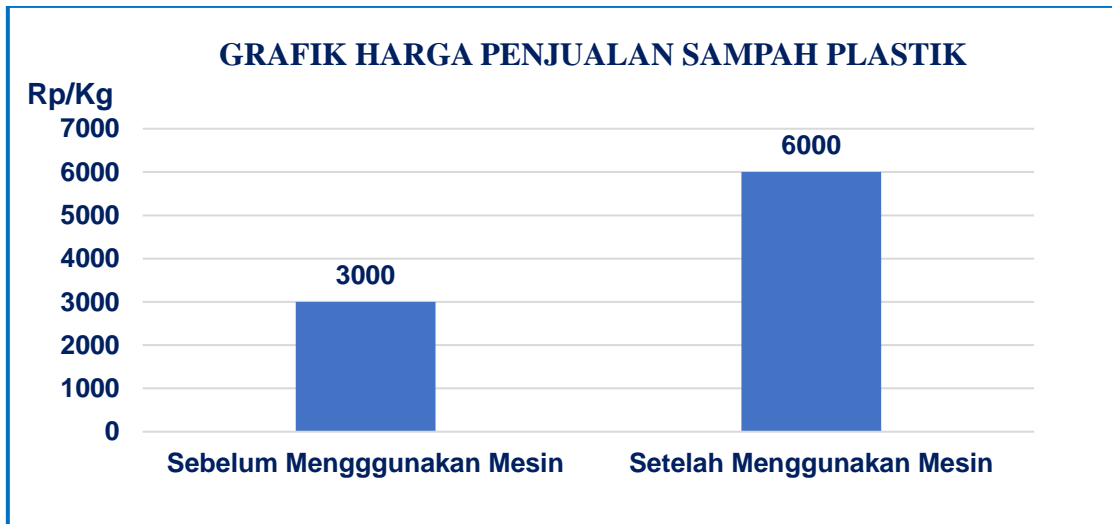


Gambar 3. Bantuan Teknologi (Sederhana) & Inovasi untuk Pengelolaan 4 Bank Sampah

Pendampingan & Evaluasi Tim PkM UIA setelah pelatihan, yaitu dalam pemanfaatan/penggunaan peralatan/ perlengkapan pengelolaan Bank Sampah (Bulan September s/d Oktober 2025). Hasil pendampingan penggunaan mesin pencacah plastik yang mengubah sampah plastik dari anggota pengumpul menjadi butiran kasar yang harga penjualannya meningkat 100%, yaitu sebelum menggunakan teknologi mesin pencacah plastik hasil penjualan sampah plastik sebesar = Rp. 3000,00/kg dan setelah menggunakan mesin pencacah plastik (butiran plastik) harga penjualannya menjadi Rp. 6000,00/kg. (lihat Gambar 4 & Gambar 5).



Gambar 4: Butiran Kasar Hasil Olahan Plastik Menggunakan Mesin Pencacah Plastik



Gambar 5. Grafik Harga Penjualan Sampah Plastik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Mesin Pencacah Plastik

## Pembahasan

Perilaku masyarakat Indonesia pada umumnya masih rendah tingkat kesadaran dalam mengelola sampah rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui Bank Sampah yang dikembangkan di setiap Rukun Warga di seluruh wilayah DKI Jakarta adalah kunci mengatasi permasalahan sampah di Jakarta. Keberhasilan pemberdayaan Bank Sampah didorong oleh beberapa faktor kunci: edukasi dan sosialisasi berkelanjutan, inovasi produk, partisipasi aktif masyarakat, dan kemitraan dengan pemerintah, NGO, serta sektor swasta (Sofyan & Soelfema, 2024). Universitas Islam As-Syafiiyah mewujudkannya melalui “Pelatihan Penguatan EQ, Sanitasi Diri, *Digital Marketing* & bantuan teknologi dan inovasi sederhana kepada pengurus Bank Sampah di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur, melalui pendanaan hibah PkM dari Kemendiktisaintek TA 2025.

Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan kapasitas pemahaman EQ, sebesar 28%, Sanitasi Diri sebesar 41%, dan *Digital Marketing* sebesar 23%, serta hasil pengukuran EQ para Pengurus Bank Sampah di akhir pelatihan mencapai skor 203, hal ini masuk kategori ‘sangat tinggi’. Jamaris (2015) menjelaskan bahwa tingkat kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki seseorang dapat menjelaskan secara luas tentang ‘kesuksesan’ seseorang dalam kehidupannya; hal tersebut sesuai dengan tuntutan karakter pengurus Bank Sampah yang harus mempunyai EQ yang tinggi untuk sukses mengelola layanan kepada anggota Bank Sampah & mitra bisnisnya, yaitu diperlukannya karakter yang kuat seperti : a) kemampuan mengenali & mengelola emosi diri; b) kemampuan memahami emosi/perasaan orang lain; c) kemampuan memotivasi diri; dan d) kemampuan menjalin/membangun hubungan dengan orang/pihak lainnya.

Peningkatan kapasitas pemahaman Sanitasi Diri para peserta pelatihan mencapai 41% merupakan peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan EQ dan *Digital Marketing*. Berbagai perilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat masih sering dijumpai, apalagi para pengurus Bank Sampah yang setiap hari bergelut dengan sampah, karena itu para Pengurus Bank Sampah harus mempunyai pemahaman yang cukup tentang Sanitasi Diri. Dengan pemahaman yang cukup tentang Sanitasi Diri, maka diharapkan para

Pengurus Bank Sampah mampu mengubah perilaku masyarakat sekitarnya untuk menjaga kebersihan lingkungan masing-masing. Dalam hal ini, para pengurus Bank Sampah menjadi pioner sosialisasi kepada masyarakat sekitarnya tentang pentingnya Sanitasi Diri dan menjaga lingkungan bersih, seperti: buang sampah pada tempatnya, dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya, dan lainnya. Proses sosialisasi Sanitasi Diri diperlukan berbagai sarana dan media untuk menjadikan tempat berkomunikasi dan berinteraksi sehingga timbul hubungan timbal balik yang dapat memperlancar proses sosialisasi, seperti sekolah, keluarga, lingkungan kerja, komunitas tertentu (Bank Sampah), dan media massa.

Di era digital, para pengurus Bank sampah juga harus mempunyai literasi digital yang cukup. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pemahaman *Digital Marketing* para Pengurus Bank Sampah di 4 RW Kelurahan Kampung Melayu sebesar 23%. Diharapkan para pengurus Bank Sampah mampu menerapkan promosi hasil olahan Bank Sampah melalui media digital. Penggunaan media *digital marketing* yang dilakukan dengan tepat, konsisten, dan menarik akan lebih memunculkan minat beli terhadap produk yang ditawarkan (Az-Zahra & Sukmalengkawati, 2022). Dengan menggunakan media digital, konsumen bisa mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Menurut Febritoro & Arisandi (2018), promosi melalui digital membuat volume penjualan meningkat sekitar 30%-100%, hal ini dipengaruhi oleh kemudahan konsumen dalam mengakses informasi produk dan komunikasi dengan pihak penjual produk. Promosi melalui konten *digital* telah mengubah bagaimana konsumen mengambil keputusan pembelian melalui pengalaman melihat yang diperoleh dari video/gambar yang dibagikan (promosi digital), sehingga konsumen dapat memiliki pandangan yang lebih nyata dan personal tentang produk atau layanannya (Asyisyifa dkk, 2024).

## SIMPULAN

Hasil kegiatan PkM yang berupa pelatihan penguatan EQ, Sanitasi Diri, & *Digital Marketing* menunjukkan peningkatan kapasitas pemahaman materi EQ = 28%, Sanitasi Diri = 41%, dan *Digital Marketing* = 23%; dan di akhir Pelatihan dilakukan Pengukuran EQ yang menunjukkan rata-rata EQ Pengurus Bank Sampah mencapai skor = 203, hal ini masuk dalam kategori ‘sangat tinggi’ (walau dalam range minimal). Pemberian bantuan hibah teknologi dan inovasi sederhana berupa 8 item barang kepada 4 bank Sampah yaitu meliputi: a) timbangan gantung digital; b) tong sampah ‘Dustbin’ 120 L; c) troli Foldable Platform 300kg; d) lemari High Cabinet Plat Baja Stainless; e) *cutter* plastik; f) sarung tangan sampah; g) pisau pencacah plastik; h) mesin pencacah botol plastik; dan i) paket ATK; sehingga pengelolaan Bank Sampah di 4 RW kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur dapat lebih efektif dan efisien.

Kegiatan PkM tim UIA Th 2025 diharapkan: a) meningkatkan layanan yang berkualitas yang diberikan para pengurus Bank Sampah, yaitu layanan dapat berjalan lancar, ramah, sabar, nyaman, & menyenangkan; b) terjadi perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing, dan masyarakat sekitarnya untuk menjadi “penjaga lingkungan bersih”, seperti: buang sampah pada tempatnya, dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya, dan lainnya; c) meningkatnya pelanggan dikarenakan penggunaan promosi dengan *digital Marketing*, yaitu dengan indikator meningkatkan jangkauan pasar, efisiensi biaya, dan peningkatan volume penjualan; d) pengelolaan 4 Bank Sampah menjadi lebih berkualitas (lebih mudah, cepat, tertib, bersih, dan nyaman).



Tujuan Kegiatan PkM di 4 bank sampah di 4 RW T, Kelurahan kampung Melayu, Jakarta Timur untuk mendukung tercapainya; a) program Asta Cita ke-4: Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM); b) tercapainya kegiatan IKU ke-2,3 dan 5: mahasiswa UIA memiliki pengalaman belajar di luar kampus (MBKM); Dosen UIA berkegiatan Tridarma di Kelurahan Kampung Melayu Jakarta Timur, serta hasil kerja/penelitian dosen digunakan oleh Masyarakat; dan c) tercapainya Program SDGs ke 3, 6 dan 11: kesehatan dan kesejahteraan yang baik, air bersih dan sanitasi, serta Kota dan Masyarakat yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih atas bantuan Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan pendanaan hibah Pengabdian kepada Masyarakat TA. 2025 dengan skema Pemberdayaan berbasis Masyarakat (PBM) dengan ruang lingkup Pemberdayaan kemitraan Masyarakat (PKM) dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyiyifaa, W. O. N., Juharsah, Isalman, Putera, A., Putri, T. N., & Windayani. (2024). Analisis Penerapan *Digital Marketing* dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan (JMK)*, 16(2), 38- 47. <https://doi.org/10.55598/jmk.v16i2.6>.
- Az-Zahra, P., & Sukmalengkawati, A. (2022). Pengaruh *Digital Marketing* Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3), 2008-2018. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2573>.
- Budiningsih, I., Dinarjo T., & Ashari, Z. (2017). Improvement of Employees' Performance through Training Intervention in Digital Era. *European Research Studies Journal*, XX (Issue 4B), 637-654. <http://doi.org/10.35808/ersj/917>.
- Budiningsih, I., Soehari, T. D., & Hidayati, R. N. (2020). Technology Training & Creativity for Strengthening Employees Innovative Behaviors. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 8(3), 162-169. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.3\(3\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.3(3)).
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan *Digital Marketing* bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara (JMD)*, 1(2), 62-76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>.
- Girsang, L. R. M., & Situmeang, I. V. O. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Produktif di Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, 6 (1), 227-237. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRATH-ABDIMAS/article/view/2696>.
- Jamaris, M. (2015). *New Orientation in Educational Psychology*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Megawati, E., Mitrayudasi, S. A., Harneni, L., & Megawanti, P. (2025). Implementasi Rumah Sampah Digital sebagai Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan

- Pancoran melalui PPK Ormawa 2023. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 165-174. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i2.20510>.
- Rizal, S., & Ardiansyah, G. A. (2025). Workshop Pengelolaan Sampah dan Pendirian Bank Sampah untuk Masyarakat Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(1), 95-200. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2970>.
- Salmiah, Ristiliana, Wati, I., Novita, Y., & Amalina, V. (2024). Analisis Manfaat Ekonomis Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus pada Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru). *Eklektika: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 178-190. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/34805/11768>.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>.
- Sofyan, V. L., & Soelfema. (2024). Bank Sampah sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang). *Jurnal Family Education*, 4(3), 450-458.
- Sudibjo, N., & Sutarji, T. (2020). The Roles of Job Satisfaction, Well-being, and Emotional Intelligence in enhancing the Teachers' Employee Engagements. *Management Science Letters*, 10(11), 2477–2482. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.002..>
- Valente, S. N., Lourenço, A. A., Alves, P., & Dominguez-Lara, S. (2020). The Role of Teacher's Emotional Intelligence for Efficacy and Classroom Management. *CES Psicología*, 13(2), 18-31. <https://doi.org/10.21615/cesp.13.2.2>.
- Widyantika, L. A., Suprpto, Muin, F., & Rahayu, S. (2022). Analisis Pengelolaan Bank Sampah oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 15(2), 121-134. <https://ejournal.stiekia.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/206/202>.

